



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA
PELAJARAN PEMROGRAMAN DASAR DI SMK MUHAMMADIYAH 2
BANJARMASIN**

Aufa Nabilla¹, Nonong Rahimah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP PGRI Banjarmasin

e-mail: ¹3061846023@mhs.stkipbjm.ac.id, ²nonongrahimah@stkipbjm.ac.id

Abstrak: Selama pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin masih menggunakan model pembelajaran konvensional terutama untuk mata pelajaran Pemrograman Dasar pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang pasif dan hanya mendengarkan saja. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemrograman Dasar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ A di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin yang berjumlah 33 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan analisis data mengenai hasil belajar penelitian menggunakan *Discovery Learning* dikelas X TKJ A bahwa 29 siswa dari 33 siswa atau 87,8% yang mencapai kategori di atas kategori baik dengan presentasi rata-rata nilai hasil belajar yaitu 80,91 dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai presentase rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal yang didapat lebih baik.

Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pemrograman Dasar

***APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL TO THE
LEARNING OUTCOMES OF CLASS X TKJ SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN***

Abstract: While learning at SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin still uses conventional learning models, especially for Basic Programming subjects, during the learning process, many students are passive and just listen. Student learning outcomes in the Basic Programming subject are still below the

Minimum Completeness Criteria (KKM) set by the school, namely 75. The aim of this research is to determine the application of the Discovery Learning learning model to student learning outcomes in the Basic Programming subject at Muhammadiyah Vocational School 2 Banjarmasin. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this research were 33 students of class X TKJ A at SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. The object of this research is student learning outcomes by applying the Discovery Learning learning model. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. Based on data analysis regarding research learning outcomes using Discovery Learning in class (KKM). This shows that by applying the Discovery Learning learning model the average percentage value of learning outcomes and classical completeness obtained is better.

Keyword: *Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Basic Programming*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dijadikan sebuah langkah mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan sama artinya seperti memperbaiki diri dalam menghadapi berbagai macam tuntutan hidup dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang maupun individu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan atau penelitian. Sekolah merupakan wadah dalam mendidik suatu bangsa, dengan sekolah siswa secara disiplin diajarkan berbagai macam nilai-nilai luhur dan pengetahuan yang searah dengan perkembangan zaman sekarang ini. Ada beberapa tingkatan dalam sekolah yaitu : Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah tingkat atas yang siswanya secara khusus dibina dan di ajarkan untuk siap bekerja secara langsung diluar sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam tahap ini siswa diajarkan tentang pengetahuan yang bisa digunakan nanti pada bidang kerja yang mereka minati.

Belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a purely internal even*) yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Hubungan-hubungan baru tersebut dapat berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi. Menurut Djamarah dan Zain (2010) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut ialah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber belajar peserta didik melalui pemanfaatan fungsi teknologi informasi. Metode pembelajaran dengan menerapkan media IT ini sering disebut dengan sistem e-learning yakni pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. pemanfaatan internet sebagai pembelajaran mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Discovery Learning adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak pada pendidik. Pendidik hanya sebagai teman belajar saja, membantu peserta didik bila diperlukan.

Pada pelaksanaan model Discovery Learning ini menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan dan menjadi upaya peningkatan hasil belajar. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin merupakan salah satu SMK Muhammadiyah yang ada di Banjarmasin. SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin beralamat di Jl. Cempaka.2 No. 10, Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70231.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin terdapat banyak siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dapat disimpulkan dari permasalahan tersebut bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Selain itu guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode seperti itu siswa akan mudah merasa bosan dan jenuh sehingga terkadang mereka justru asik dengan kegiatan mereka sendiri tanpa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya ikut berpartisipasi. Hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan belajar ataupun bertanya dengan gurunya. Akan tetapi dalam sistem kerjasama kelompok sebagian siswa sudah mampu dan bisa bekerja sama dengan baik. Walaupun masih ada beberapa kelompok yang masih mengandalkan temannya yang pandai. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada tersebut perlu adanya suatu metode yang mampu mengikut sertakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dalam kelas terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan.

Menurut latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mendeskripsikannya dalam skripsi dengan judul : “ Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin”.

METODE PENELITIAN

Jenis Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Deskriptif dimana menurut (Sugiyono, 2015) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variable lainnya. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Dalam penelitian ini terdapat 2 kelas yaitu kelas X TKJ B dan kelas X TKJ A.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Anggito dan Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara, observasi, dokumentasi pribadi maupun dokumentasi resmi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Instrumen penelitian yang dipakai peneliti kepada responden adalah tes hasil belajar. Instrumen tes dalam penelitian biasanya berupa rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, maupun keterampilan dari responden atau subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam instrumen penelitian setidaknya harus memiliki variable-variabel yang diukur. Jenis instrumen tes lebih sering dipergunakan untuk mengevaluasi hasil belajar. Berikut ini kisi-kisi instrumen tes hasil belajar yang sudah divalidasi.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Langkah pertama dalam pengujian validitas instrumen adalah meminta pendapat ahli yang terdiri dari dosen ahli dan guru mata pelajaran. Setelah dikonsultasikan dengan para ahli dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian, kemudian instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa. setelah diuji cobakan, instrumen kemudian dianalisis dengan analisis per item. Untuk menganalisis per item adalah dengan teknik *korelasi product momen* . Penafsiran harga koefisien dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} hasil perhitungan dengan r_{xy} yang ada dalam tabel harga kritik *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan atau tidak korelasi tersebut. Menurut Sugiyono (2008:363) apabila r hitung lebih besar atau sama dengan dengan r tabel ($r_h \geq r_t$) berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h \leq r_t$) berarti korelasi tidak signifikan, kesimpulan instrumen tidak valid. Setelah butir-butir instrument divalidkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reabilitas. Dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan reliabel dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan tidak reliabel. Realibilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan

data sesuai dengan tujuan pengukuran. Berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi (r) tersebut dapat dilihat tingkat reliable suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk uji realibilitas peneliti menggunakan SPSS.

Tingkat kesukaran soal yang digunakan disini adalah untuk mengetahui soal tersebut mudah atau sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Tabel 1. Tingkat Kesukaran

Kriteria	Indeks Kesukaran
Sukar	0,00 - 0,30
Sedang	0,31 - 0,70
Mudah	0,71 - 1,00

Besarnya angka menunjukkan daya pembeda soal disebut indeks diskriminasi. Langkah pertama untuk menentukan indeks diskriminasi adalah dengan membagi dua peserta tes untuk kelompok atas dan peserta tes untuk kelompok bawah.

Tabel 2. Kriteria Daya Pembeda

Klasifikasi	Daya Pembeda
Jelek	0,00 - 0,19
Cukup	0,20 - 0,29
Baik	0,30 - 0,39
Sangat Baik	0,40 - 1,00

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model *Miles dan Huberman*. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model *Miles dan Huberman* yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok permasalahan, fokus pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi: (a) Melakukan studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, guna mengetahui penerapan model pembelajaran Pemrograman Dasar pada di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. (b) Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan. (c) Melakukan observasi saat guru menerapkan model pembelajaran Pemrograman Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. (d) Melakukan penelitian dengan wawancara oleh guru yang mengajar pembelajaran

Pemrograman Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin, untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses pembelajaran dan kendala guru dalam menerapkan model *Discovery Learning* dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Concluttion Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Verifikasi atau dapat disebut penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data namun masih bersifat kesimpulan sementara dan dapat berubah sewaktu waktu. Kesimpulan ini dijabarkan sehingga temuan berupa deskripsi dan gambaran yang awalnya kurang jelas menjadi jelas.

Pengumpulan data atau *data collection* adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa. Dalam Proposal Skripsi ini teknik pengumpulan data yang populer digunakan antara lain observasi, wawancara ,dan dokumentasi. Pengumpulan data yang rencananya akan digunakan adalah :

Observasi

Dalam hal ini observasi dilakukan unutm melihat apakah ada sarana dan prasaranan yang digunkaan untuk mendukung pembelajaran.

Wawancara

Wawancara digunakan peneliti dalam mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti. Selain itu wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hhal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti acara-acara, pelajaran di kelas dokumenna terlihat pada daftar hadir siswa. dalam hal ini dokumentasi berupa gambar dapat berupa foto,sketsa dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam uji instrumen penelitian adalah uji soal. Sebelum soal di uji sampel, soal terlebih dahulu di uji validasikan oleh ahli . Setelah soal tes di valiadasi oleh ahli, kemudian soal diuji coba ke sampel luar yaitu pada siswaXI TKJ B untuk dianalisis validitas butir soal, realibilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

Uji Validitas

Hasil validitas dengan kriteria pengujian apabila r hitung lebih besar atau sama dengan dengan r tabel ($r_h \geq r_t$) berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h \leq r_t$) berarti korelasi tidak signifikan, kesimpulan instrumen tidak valid. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan soal yang valid sebanyak 20 soal dan yang tidak valid sebanyak 20 soal. Dalam penelitian ini, soal tes hasil belajar yang akan digunakan adalah 20 butir soal yang sudah valid.

Tabel 3. Kevalidan Soal

Valid	Tidak Valid
1, 12, 13, 15,16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 30, 31, 32, 36	2, 3, 4, 5, 8, 14, 19, 20, 22, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40

Uji Reabilitas

Dikatakan reliable jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan reliabel dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan tidak reliabel. Berikut adalah hasil pengujian uji reabilitas.

Tabel 4. Hasil Reabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,523	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4. di atas, untuk hasil uji reabilitas soal yang akan digunakan sebagai soal tes hasil belajar yaitu 0,523 yang berarti soal reliabel.

Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda dengan menggunakan program SPSS. Maka didapatkanlah hasil perhitungan daya pembeda bisa dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Daya Pembeda

Kriteria Daya Pembeda	No Soal	Jumlah
Jelek	1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 20	12
Cukup	5, 6, 8, 18,19	5
Baik	11, 17	2
Sangat Baik	12	1

Berdasarkan Tabel 5. di atas, hasil uji daya pembeda dapat dilihat bahwa terdapat 12 soal yang memiliki daya pembeda yang jelek, 5 soal yang memiliki daya pembeda yang cukup, 2 soal yang memiliki daya pembeda yang baik, 1 soal yang memiliki daya pembeda yang sangat baik.

Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar
Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMK
Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Tingkat Kesukaran

Perhitungan daya pembeda dengan menggunakan program SPSS. Maka didapatkanlah hasil perhitungan daya pembeda bisa dilihat pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	No Soal	Jumlah
Sukar	9, 10	2
Sedang	4, 7, 14	3
Mudah	1, 2, 3, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15

Berdasarkan Tabel 6. di atas, maka soal yang memiliki tingkat kesukaran sukar berjumlah 2 soal, soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang berjumlah 3 soal, dan soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah berjumlah 15 soal.

Data Hasil Penelitian

Setelah memberikan perlakuan kepada kedua sampel ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada siswa kelas X TKJ dengan mata pelajaran Pemrograman Dasar. Maka data diperoleh dari hasil belajar siswa tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan. Adapun deskripsi data untuk nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 7. di bawah ini :

Tabel 7. Deskripsi Hasil Tes

Deskripsi Data	Kelas X TKJ A	Kelas X TKJ B
Jumlah Siswa (N)	33	35
Nilai Minimum	60	50
Nilai Maksimum	100	95
Rata-rata (<i>Mean</i>)	80,91	74,09
Standar Deviasi	10,04	12,14

Berdasarkan Tabel 7. di atas, terdapat perbedaan perbandingan antara hasil belajar kelas X TKJ A dengan hasil belajar kelas X TKJ B. Nilai minimum dan nilai maksimum antara kelas X TKJ A dengan hasil belajar kelas X TKJ B terdapat perbedaan, dan untuk nilai rata-rata juga terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas X TKJ A dengan hasil belajar kelas X TKJ B. Di kelas X TKJ A 29 siswa dari 33 siswa atau 87,8% yang mencapai kategori di atas kategori baik dengan presentasi rata-rata nilai hasil belajar yaitu 80,91, sedangkan di kelas X TKJ B 17 siswa dari 35 siswa atau 48,5% yang mencapai kategori di atas kategori baik dengan presentasi rata-rata nilai hasil belajar yaitu 74,09.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua model pembelajaran, yaitu antara model pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* dengan model pembelajaran konvensional. Setelah dilakukannya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan diberikan tes hasil belajar maka diperoleh nilai hasil belajar. Dimana memperlihatkan bahwa 29 siswa dari 33 siswa atau 87,8% yang mencapai kategori di atas kategori baik dengan presentasi rata-rata nilai hasil belajar yaitu 80,91 dan tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pemrograman Dasar pada materi penginstalan aplikasi sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut :

Tahap Reduksi Data

Pada reduksi data beberapa telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana pembelajaran. Guru melakukan salam pada saat membuka KBM bersama siswa sebelum memulai pembelajaran dan memimpin doa bersama siswa, setelah berdoa guru melakukan presentasi. Kegiatan selanjutnya guru memberikan gambaran mengenai materi penginstalan aplikasi, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran dan guru menekankan pada siswa pentingnya materi yang akan dipelajari. Guru kemudian menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dipelajari, lalu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

Beberapa kegiatan pada tahap pendahuluan di atas telah terlaksana dan respon siswa mengenai tindakan yang telah guru lakukan pada siswa cukup bagus, beberapa siswa ada yang mau bertanya mengenai penginstalan aplikasi dan menyampaikan pendapatnya tapi ada juga beberapa respon siswa yang kurang. Hal ini disebabkan karna siswa masih malu dan takut bertanya, seharusnya siswa bisa menyampaikan pendapatnya sehingga nantinya bisa dicapai kesepakatan pembelajaran dan tugas belajar siswa.

Tahap Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini mulai diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Guru mulai menjelaskan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*, kemudian siswa diperlihatkan aplikasi yang nantinya akan di instal. Kemudian dari situlah siswa mengidentifikasi, membuat dan

mendiskusikan dengan teman lainnya cara penginstalan aplikasi tersebut. setelah siswa mengidentifikasinya, maka siswa mulai mencoba untuk menginstal aplikasinya dengan berkelompok dan berdiskusi dengan yang lainnya. guru hanya mengawasi setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Setelah penginstalan aplikasi siswa diminta untuk mengerjakan soal tes hasil belajar. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang ada. Pada kegiatan konfirmasi siswa mengungkapkan kesimpulan dari penerapan konsep penyelesaian penginstalan aplikasi. Kesimpulan yang mereka ambil harus mencantumkan pada hasil penginstalan aplikasi. Terakhir pada kegiatan ini guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai pembelajaran penginstalan aplikasi.

Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan merupakan tahapan yang dilakukan guru untuk menutup suatu proses pembelajaran. Guru dan siswa menyimpulkan hasil praktik penginstalan aplikasi bersama guru, guru menyampaikan pembelajaran berikutnya dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan dari yang diperoleh pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tahapannya. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini cukup mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. melalui model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam penginstalan aplikasi dari awal hingga akhir pembelajaran. Meskipun sedikit, adanya peningkatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran ini. Guru juga lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap percobaan penggunaan aplikasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada penginstalan aplikasi dalam penelitian ini berada pada kategori baik dan dinyatakan berhasil terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang ada maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan materi penginstalan aplikasi pada mata pelajaran Pemrograman Dasar di kelas X TKJ A di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin meliputi kegiatan : a. Pendahuluan, membuka pembelajaran dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. B. Pelaksanaan Pembelajaran, Pada tahap pelaksanaan guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, menerangkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada penginstalan aplikasi, lalu guru memberikan penguatan pada kesimpulan materi pembelajaran dan c. Penutup, guru dan siswa menyimpulkan hasil praktik penginstalan aplikasi bersama-sama.
2. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan materi penginstalan aplikasi pada mata pelajaran Pemrograman Dasar di kelas X TKJ A di SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin dengan presentasi rata-rata nilai hasil belajar yaitu 80,91. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada penginstalan aplikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2015). *metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Anggito , Albi dan Setiawan Johan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prastiyo, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Discovery Learning*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Ramadhani, Rahmi dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Model Discovery Learning*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup